

ABSTRAK

Teguh Jaya Meubel adalah salah satu UMKM yang mulai merintis sejak tahun 2011 dan bergerak dibidang furniture yaitu meubel sofa. Proses produksi berdasarkan pesanan yang diterima. Selama ini Teguh Jaya belum melakukan pengelompokan biaya produksi dengan jelas dan akurat. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal yang sering dirasakan pemilik UMKM adalah harga jual tidak sesuai dengan harga produksi, sehingga Teguh Jaya tidak dapat menghitung keuntungan atau kerugian dengan pasti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan sistem *activity based costing*.

Didalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *activity based costing* dan sistem konvensional. Dimana hasil harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* senilai Rp. 5.028.877,78 dan untuk harga pokok produksi dengan sistem konvensional senilai Rp. 4.398.500,00. Sehingga selisih antara kedua penghitungan harga pokok tersebut adalah Rp. 630.377,78. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem *activity based costing* lebih cocok untuk diterapkan dalam Usaha Teguh Jaya Meubel, karena penghitungan harga pokok produksi dengan sistem ini lebih terperinci dan akurat.

Kata Kunci: Harga pokok produksi, Sistem *Activity Based Costing*.

ABSTRACT

Teguh Jaya Furniture is one of the UMKM who started since 2011 and engaged in furniture is sofa. The production process is based on orders received. During this Teguh Jaya yet grouping production costs clearly and accurately. This leads to inaccuracies in the calculation of the cost of production. It is often felt by owners of UMKM is the selling price does not match the price of production, so Teguh Jaya cannot calculate a gain or loss for sure. This study aims to determine how the determination of the cost of production with activity based costing system.

In this research, there are significant differences between the calculation of the cost of production with activity based costing system and the conventional system. Where the results of the cost of production using a system of activity-based costing Rp. 5,028,877.78 and for the cost of goods manufactured with conventional systems Rp. 4,398,500.00. So the difference between the two calculation base price is Rp. 630,377.78. It can be concluded that the use of activity-based costing system is more suitable to be applied in Enterprise Teguh Jaya Furniture, for the calculation of the cost of production with this system leih detailed and accurate.

Keywords : Cost of production , Activity Based Costing System .